



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

22 Dzulhijjah 440 H
22 Agustus 2019

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa

Doa Meminta Perlindungan dari Fitnah dan Siksa Neraka, Juga dari Kejelekan Kaya dan Miskin

Hadits #1481

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى وَالْفَقْرِ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَهَذَا لَفْظُ أَبِي دَاوُدَ

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berdoa dengan kalimat-kalimat ini, "ALLOOHUMMA INNII A'UUDZU BIKA MIN FITNATIN NAAR WA 'ADZAABIN NAAR, WA MIN SYARRIL GHINAA WAL FAQR" (Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah (ujian di) neraka dan azab neraka, serta dari keburukan kekayaan dan kefakiran)." (HR. Abu Daud, Tirmidzi. Ia berkata bahwa hadits ini hasan sahih. Lafaznya adalah lafaz Abu Daud) [HR. Abu Daud, no. 1543; Tirmidzi, no. 3495; Ibnu Majah, no. 3838. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih, perawinya *tsiqqah*].

إِذَا سَجَدْتَ فَصَّعْ كَفَيْكَ وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ

"Jika engkau sujud, letakkanlah kedua telapak tanganmu dan angkatlah kedua sikumu." (HR. Muslim, no. 494).

Dari Wail bin Hujr, ia berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ ضَمَّ أَصَابِعَهُ «

"Ketika sujud, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* merapatkan jari-jemarinya." (HR. Hakim dalam Mustadroknya 1:350. Al-Hakim mengatakan bahwa hadits ini shahih sesuai syarat Muslim dan disetujui pula oleh Imam Adz-Dzahabi).

Ada empat tuntunan yang diajarkan dalam hadits-hadits di atas:

- 1- Meletakkan kedua telapak tangan di lantai sebagaimana perintah meletakkan tujuh anggota tubuh saat sujud.
- 2- Saat sujud, jari-jemari tangan dirapatkan.
- 3- Disunnahkan menjauhkan dua lengan dari samping tubuh ketika sujud.

Semoga bermanfaat.

SUBHAANA DZIL JABARUUTI WAL MALAKUUTI WAL KIBRIYAA' WAL 'AZHOMAH (artinya: Mahasuci (Allah) Yang mempunyai keperkasaan dan kerajaan (penuh) serta kesombongan dan keagungan). Kemudian sujud seperti waktu berdirinya kemudian mengatakan dalam sujudnya seperti itu. Kemudian berdiri dan membaca Ali Imran kemudian satu surah, satu surah. (HR. An-Nasai, no. 1132; Abu Daud, no. 873. Hadits ini sahih menurut Syaikh Al-Albani).

Catatan: Bacaan kelima hingga ketujuh bisa dijadikan bacaan ketika rukuk dan sujud sekaligus.

Keadaan tangan ketika sujud

Dari Ibnu Buhainah, ia berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَجَّ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضَ إِبْطِيهِ

"Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika shalat, beliau merenggangkan lengan tangannya (ketika sujud) hingga nampak putih ketiak beliau." (HR. Bukhari, no. 390 dan Muslim, no. 495).

Dari Al-Bara' bin 'Azib, ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Faedah Hadits

1. Kejelekan al-ghina adalah semangat dalam mengumpulkan harta dan mencintainya, sampai dicari dengan cara tidak halal dan enggan berinfak pada jalan kebenaran. Dampak dari kejelekan al-ghina adalah sombong dan meremehkan yang lainnya.
2. Kejelekan al-faqr adalah kemiskinan yang tidak membawa kebaikan dan tidak mengantarkan pada kewaraan, akhirnya agama dikorbankan, juga terus menerjang yang haram. Dampak dari kejelekan al-faqr adalah timbul hasad dan benci pada orang. Juga dampaknya adalah akhirnya menjadi pengemis dengan menghinakan diri di hadapan manusia. Dampak lainnya adalah tidak rida dengan ketentuan Allah.
3. Wajib menjauhkan dari berbagai hal yang dapat mengantarkan pada jurang neraka.
4. Ujian bisa dengan kekayaan, bisa pula dengan kemiskinan.
5. Kita dianjurkan meminta perlindungan dari neraka. Konsekuensinya adalah menjauhkan diri dari segala yang Allah murkai, meninggalkan maksiat dan dosa, serta segera beristighfar, bertaubat, dan tunduk kepada Allah.

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Bacaan Ketika Sujud

Kata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* dalam *Manhajus Salikin*,

وَيَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

"Dan mengucapkan 'SUBHANAA ROBBIYAL A'LAA' (artinya: Mahasuci Rabbku Yang Mahatinggi)."

Bacaan saat sujud

Bacaan pertama: Dari hadits Hudzaifah, ia mengatakan, ia pernah shalat bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lantas beliau mengucapkan ketika rukuk 'SUBHANAA ROBBIYAL 'AZHIM' (artinya: Mahasuci Rabbku Yang Maha Agung) dan ketika sujud, beliau mengucapkan

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

'SUBHANAA ROBBIYAL A'LAA' (artinya: Mahasuci Rabbku Yang Mahatinggi). (HR. Muslim, no. 772 dan Abu Daud, no. 871).

Bacaan kedua:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

"SUBHANA ROBBIYAL A'LAA WA BI HAMDIH (artinya: Mahasuci Rabbku Yang Mahatinggi dan pujian untuk-Nya)".

* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Ini dibaca tiga kali. (HR. Abu Daud, no. 870, sahih)

Bacaan ketiga: Dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ketika sujud Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca,

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ،
وَلَكَ أَسَأَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي
خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ،
تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sujud beliau mengucapkan: 'ALLAHUMMA LAKA SAJADTU, WA BIK AAMANTU WA LAKA ASLAMTU, SAJADA WAJHI LILLADZI KHALAQAHU, WA SHAWWARAHU, WA SYAQQA SAM'AHU, WA BASHARAHU. TABARAKALLAHU AHSANUL KHOOLIQIIN' (artinya: Ya Allah, kepada-Mu lah aku bersujud, karena-Mu juga aku beriman, kepada-Mu juga aku berserah diri. Wajahku bersujud kepada Penciptanya, yang Membentuknya, yang Membentuk pendengaran dan penglihatannya. Mahasuci Allah Sebaik-baik Pencipta)." (HR. Muslim, no. 771)

Bacaan keempat: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca ketika sujudnya,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ : دِقَّةً وَجَلَّةً ،
وَأَوَّلَهُ وَأَخْرَهُ ، وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ

"ALLOHUMMAGH-FIR LII DZANBII KULLAHU, DIQQOHU WA JILLAHU, WA AWWALAHU WA AAKHIROHU,

WA 'ALANIYATAHU WA SIRROHU (Artinya: Ya Allah ampunilah seluruh dosaku, yang kecilnya dan besarnya, yang pertamanya dan terakhirnya, yang terang-terangannya dan rahasianya)." (HR. Muslim, no. 483)

Bacaan kelima:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ،
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

"SUBHANAKALLAHUMMA ROBBANAA WA BIHAMDIKA, ALLAHUMMAGHFIR-LII (artinya: Mahasuci Engkau Ya Allah, Rabb kami, pujian untuk-Mu, ampunilah aku)". (HR. Bukhari, no. 817 dan Muslim, no. 484).

Bacaan keenam:

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ
وَالرُّوحِ

"SUBBUHUN QUDDUUS, ROBBUL MALAA-IKATI WAR RUUH (artinya: Mahasuci, Maha Qudus, Rabbnya para malaikat dan ruh -yaitu Jibril-)." (HR. Muslim, no. 487)

Bacaan ketujuh: Dari Auf bin Malik Al-Asyja'i berkata, saya berdiri bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka beliau berdiri dan membaca surah Al-Baqarah, tidak melewati ayat rahmat kecuali berhenti dan memohonnya. Dan tidak melewati ayat siksa kecuali berhenti dan berindung (darinya). Berkata, kemudian rukuk seperti waktu berdirinya dan membaca dalam rukuknya,

سُبْحَانَ ذِي الْجَبْرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ
وَالكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ